

STUDI SANITASI GOR GOENTOER DARJONO KABUPATEN PURBALINGGA TAHUN 2016

Yoga Prasetyo¹⁾, Khomsatun²⁾

Jurusan Kesehatan Lingkungan, Politeknik Kesehatan Kemenkes Semarang,
Jl. Raya Baturaden KM 12 Purwokerto, Indonesia

Abstrak

Kesehatan lingkungan dilaksanakan terhadap tempat-tempat umum dan GOR sebagai sarana bangunan umum perlu mendapat pengawasan kesehatan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sanitasi bagian luar dan bagian dalam, fasilitas sanitasi, parameter udara secara fisik di mess atlet GOR, kualitas air bersih secara mikrobiologi di GOR Goentoer darjono. **Jenis penelitian** adalah deskriptif yang bertujuan untuk memperoleh gambaran keadaan sanitasi GOR Goentoer Darjono Purbalingga. Cara pengumpulan data dengan yang dilakukan adalah wawancara dengan pengelola dan karyawan GOR, observasi langsung pada obyek yang diteliti serta dilakukan pengukuran, meliputi sanitasi luar gedung dan dalam gedung, fasilitas sanitasi, pengukuran pencahayaan, suhu dan kelembaban di mess atlet GOR Goentoer Darjono Purbalingga serta pemeriksaan air secara mikrobiologis. **Hasil pemeriksaan** secara keseluruhan untuk sanitasi GOR sudah memenuhi syarat meliputi persyaratan bagian luar GOR mendapat rata – rata 84.84 % katagori baik. dan bagian dalam gedung untuk konstruksi GOR mendapat rata – rata 94.73 % katagori baik dan ruang bangunan mendapat rata – rata 67.74 % katagori cukup baik, dan fasilitas sanitasi mendapat rata – rata 68.75 katagori cukup baik. Parameter fisik udara di mess tuan rumah yaitu 63.4 lux, 28^oc dan 69%, dan untuk tamu yaitu 75.9 lux, 26^oC dan 62% kelembaban maka sudah memenuhi syarat. Kualitas air bersih secara mikrobiologis di GOR yaitu di kamar mandi karyawan 27 MPN/100ml, kamar mandi ruang ganti 49 MPN/100 ml dan kamar mandi masjid 9 MPN/100ml dengan standart 50 MPN/100ml non perpipaan maka sudah memenuhi syarat. Penilaian keseluruhan sanitasi luar, dalam, dan fasilitas sanitasi mendapat prosentase 79.57 % dalam kategori baik. Komponen sanitasi yang belum memenuhi syarat antara lain meliputi halaman, loket, toilet umum, urinoir, jamban, sistem pencegahan vektor dan binatang pengganggu dan gudang. Penulis menyarankan untuk kebersihan di setiap ruangan di tingkatkan lagi seperti kamar mandi, toilet, urinoir dan ruangan yang lainnya, tahap akhir pengelolaan sampah perlu di perbaiki, hindari pemusnahan sampah dengan cara di bakar karena dapat mencemari lingkungan dan menyebabkan gangguan kesehatan.

Kata kunci : Sanitasi, Gelanggang Olahraga

I. PENDAHULUAN

Pembangunan kesehatan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya, sebagai investasi bagi pembangunan sumber daya manusia yang produktif secara sosial dan ekonomis. Undang-undang Republik Indonesia No.36 tahun 2009 tentang Kesehatan, pasal 163 ayat (2) menjelaskan bahwa Kesehatan lingkungan dilaksanakan terhadap tempat-tempat umum, lingkungan permukiman lingkungan kerja, tempat rekreasi serta tempat dan fasilitas umum. GOR atau Gelanggang OlahRaga merupakan salah satu sarana tempat – tempat umum.

GOR Goentoer Darjono merupakan gelanggang olahraga yang berlokasi di Kabupaten Purbalingga, Jalan Wiramenggala Purbalingga kidul, menampung pengunjung maksimalsampai 7000 orang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keadaan sanitasi GOR Goentoer Darjono dengan persyaratan kesehatan lingkungan tempat - tempat umum tahun 2016.

Hasil penelitian sebelumnya oleh watirah pada tahun 2011 di GOR Goentoer Darjono menyatakan bahwa GOR Gontoer Darjono dalam pengelolaan sampah belum memenuhi syarat karena dalam penanganannya masih dilakukan dengan cara dibakar di lahan kosong, sehingga dapat mencemari lingkungan sekitar dan apabila sampah yang dibakar mengandung sampah plastik akan menghasilkan asap beracun yang berbahaya bagi kesehatan yaitu jika proses pembakarannya tidak sempurna, plastik akan mengurai di udara sebagai dioksin. Hal ini yang menyebabkan sampah plastik sebagai salah satu penyebab pencemaran udara dan menyebabkan gas yang dapat menyebabkan keracunan dan Kanker, pengolahan limbah yang langsung dibuang ke badan air sebelum dikelola terlebih dahulu, dan kurangnya fasilitas pendukung meliputi alat pemadam kebakaran dan kotak PPPK, dan Kebersihan jamban yang masih kurang.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang studi sanitasi pada tempat-tempat umum, yang bertempat di GOR Goentoer Darjono Kabupaten Purbalingga, sehingga penulis mengambil judul penelitian “Studi Sanitasi

1) Email : yogaprasetyo324@ymail.com

2) Email : -

GOR Goentoer Darjono Kabupaten Purbalingga Tahun 2016”

II. BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian ini adalah deskriptif yang menggambarkan keadaan sanitasi GOR Goentoer Darjono.

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di GOR Goentoer Darjono, Jalan Wiramenggala Purbalingga kidul. Subyek penelitian ini adalah keadaan sanitasi GOR Goentoer Darjono Kabupaten Purbalingga. Cara pengumpulan data yaitu dengan berupa :

1. Wawancara
Peneliti melakukan wawancara dengan pengelola atau karyawan petugas, karyawan GOR Goentoer Darjono menggunakan kuesioner
2. Observasi
Observasi dilakukan dengan pengamatan langsung terhadap bangunan GOR Goentoer Darjono oleh peneliti terutama kondisi sanitasi lingkungan
3. Cara pengukuran
Pengukuran dilaksanakan langsung oleh peneliti di dalam GOR Goentoer Darjono dengan alat pemeriksaan checklist, kuesioner, pengukuran suhu, kelembaban dan pencahayaan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan Sanitasi Bagian Luar GOR Goentoer Darjono Purbalingga

Hasil pengamatan mengenai lokasi, halaman, saluran pembuangan air hujan, tempat sampah dan tempat parkir di GOR Goentoer Darjono Purbalingga dapat dilihat pada tabel 4.1

Tabel 4.1 Hasil Keadaan Sanitasi Bagian Luar

No	Variabel	Kategori
1	Lokasi	Memenuhi syarat
2	Halaman	Belum memenuhi syarat
3	Saluran Pembuangan air hujan	Memenuhi syarat
4	Tempat parkir	Memenuhi syarat
5	Pengelolaan sampah	Memenuhi syarat

Hasil pengukuran untuk lokasi, halaman, saluran pembuangan air hujan, tempat sampah dan tempat parkir di GOR Goentoer Darjono secara penilaian dengan rata – rata 84.84 % dengan kategori baik.

Secara keseluruhan keadaan lokasi GOR Goentoer Darjono Purbalingga sudah memenuhi syarat melalui pendekatan peraturan Permenkes No. 80/Menkes/Per/II/1990 Tentang Persyaratan Kesehatan Lingkungan dan Bangunan Hotel, keadaan halaman yang berada di GOR Goentoer Darjono Purbalingga sudah bersih namun belum berpagar sehingga masih bisa memungkinkan sebagai tempat bersarang dan berkembang biaknya binatang pengganggu, yang dapat mengganggu kenyamanan pengunjung GOR, sedangkan saluran pembuangan

air hujan secara keadaan sudah memenuhi syarat, tempat parkir sudah memenuhi syarat dan kebersihan dilakukan setiap hari untuk menjaga keadaan agar tetap bersih, Kondisi tempat sampah di dalam GOR dan di luar GOR sudah memenuhi syarat, sampah setiap hari di angkut oleh petugas kebersihan sehingga tidak lebih dari 3x24 jam berada ditempat sampah,

Keadaan sanitasi bagian dalam GOR Goentoer Darjono Purbalingga

1. Konstruksi
Hasil pengamatan mengenai kondisi konstruksi, meliputi : lantai, dinding, pencahayaan, ventilasi, pintu, atap dan langit – langit, dapat dilihat pada tabel 4.2, sebagai berikut

Tabel 4.2 Hasil Pemeriksaan Konstruksi

No	Variabel	Kategori
1	Dinding	Memenuhi syarat
2	Pencahayaan	Memenuhi syarat
3	Ventilasi	Memenuhi syarat
4	Pintu	Memenuhi syarat
5	Atap	Memenuhi syarat
6	Langit – langit	Memenuhi syarat

Hasil untuk konstruksi GOR Goentoer Darjono Purbalingga secara penilaian dengan rata – rata 94.73 % dengan katagori baik.

Secara pengamatan yang sesuai peraturan menurut **Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 829/Menkes/SK/VII/1999 yang sebagai acuan untuk konstruksi GOR Goentoer Darjono Purbalingga yang terdiri dari lantai, dinding, atap, langit – langit dan ventilasi sudah memenuhi syarat dan tidak ada permasalahan yang berarti pada bagian konstruksi bangunan.** Untuk pencahayaan secara umum pencahayaan disetiap ruangan sudah memenuhi syarat dan dalam keadaan tidak menyilaukan. Pencahayaan di GOR menggunakan pencahayaan campuran yaitu pencahayaan alam (sinar matahari) dan lampu listrik. Jendela terbuat dari kaca sehingga pencahayaan alam dapat masuk ke dalam ruangan dengan baik.

2. Ruang bangunan
Hasil pengamatan mengenai kondisi ruangan bangunan, meliputi : Kamar tidur mess, ruang ganti pemain, gudang, kamar mandi, tempat penjualan tiket (Loket), toilet untuk umum dan Urinoir, dapat dilihat pada tabel 4.3, sebagai berikut

No	Variabel	Kategori
1	Kamar tidur mess	Memenuhi syarat
2	Ruang ganti	Memenuhi syarat
3	Gudang	Belum memenuhi syarat
4	Kamar mandi	Memenuhi syarat
5	Tempat penjualan	Belum memenuhi syarat

tiket (Loket)	
6 Toilet untuk umum	Belum memenuhi syarat
7 Urinoir	Belum memenuhi syarat

Hasil untuk kamar tidur mess, ruang ganti pemain, gudang, kamar mandi, tempat penjualan tiket (Loket), toilet untuk umum dan Urinoir, di GOR Goentoer Darjono Purbalingga secara penilaian dengan rata – rata 67.74 % dengan katagori cukup baik.

Secara pengamatan kondisi di kamar tidur/ mess/ asrama memiliki luas 8x5 m² digunakan rata – rata tiap kamar dihuni 1 – 12 orang dengan tinggi langit-langit 2,5 mdari lantai, Kamar tidur dari segi konstruksi sudah memenuhi persyaratan **Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 829/Menkes/SK/VII/1999**, kondisi kamar sudah bersih tapi masih acak acakan belum tertata rapi frekuensi kebersihan dilakukan apabila kamar digunakan pada saat ada event sepak bola. Keadaan ruang ganti sudah bersih, dinding kuat, tersedia ventilasi dan lampu penerangan, memiliki loker dan pada masing – masing ruangan tersedia 2 toilet.

Kondisi gudang di GOR Goentoer Darjono Purbalingga belum memenuhi syarat yang sesuai peraturan menurut keputusan Menkes Ri No,829/Menkes/SK/VII/1999, hal ini dapat dilihat dari kondisi lantai yang kurang bersih, alat – alat yang tidak tertata rapi sehingga kelihatan berantakan. saat pemeriksaan kondisi penjualan tiket di GOR belum memenuhi syarat sesuai peraturan Kepmenkes RI No.1405/Menkes/SK/XI/2002, diantaranya yang belum memenuhi syarat dari segi kebersihannya, lantai yang kotor dan bagian atas yang menjadi sarang serangga. Hal tersebut dikarenakan saat tidak ada event tertentu atau pada hari biasa tempat penjualan tiket jarang dibersihkan oleh petugas. Keadaan kamar mandi air sudah mencukupi, lantai kedap air, tidak licin dan lantai miring ke arah saluran pembuangan serat ailran lancar, tetapi dari segi fisik belum memenuhi syarat dengan keadaan kamar mandi yang tidak bersih dan pengap sehingga dapat mengurangi kenyamanan pengunjung. Keadaan toilet untuk umum air mencukupi, lantai tidak licin karena terbuat dari keramik, tersedia lampu penerangan yang cukup, dan urinoar yang belum memenuhi syarat diantaranya urinoar yang berjumlah 2 dengan 10 peturasan sehingga perbandingan jumlah peturasan kurang dari satu buah untuk 200 kursi/ orang, kondisinya tidak bersih dan tidak terdapat westafel, sabun dan tisu namun ketersediaan air dan pencahayaan cukup.

Keadaan fasilitas sanitasi GOR Goentoer Darjono

Hasil pengamatan mengenai kondisi fasilitas sanitasi, meliputi : sarana air bersih, saluran pembuangan air limbah, jamban dan pengendalian serangga dan binatang pengganggu, dapat dilihat pada tabel 4.4, sebagai berikut :

Tabel4.4 Hasil Pemeriksaan Fasilitas Sanitasi

No	Variabel	Kategori
1	Sarana Air Bersih	Memenuhi syarat
2	Saluran pembuangan air limbah	Memenuhi syarat
3	Jamban	Belum memenuhi syarat
4	Pengendalian serangga dan binatang pengganggu	Belum memenuhi syarat

Hasil untuk fasilitas sanitasi, meliputi : sarana air bersih, saluran pembuangan air limbah, jamban dan pengendalian serangga dan binatang pengganggu, di GOR Goentoer Darjono Purbalingga secara penilaian dengan rata - rata 68.75% dengan kategori baik.

Secara keseluruhan sarana air bersih sudah memenuhi persyaratan fisik air seperti tidak berbau, tidak berwarna dan tidak berasa menurut Permenkes No. 416/MENKES/PER/IX/1990, sedangkan menurut keterangan responden volume air yang tersedia sudah mencukupi karena tidak pernah kekurangan air setiap harinya dan air tersedia pada setiap tempat kegiatan secara berkesinambungan di masing masing kamar mandi dan toilet. GOR Goentoer Darjono belum memiliki sarana pengolahan air limbah karena air buangan langsung dialirkan resapan, tetapi air limbah sudah mengalir dengan lancar dan sudah terdapat septictank untuk menampung limbah padat. Sistem pembuangan air limbah sudah bersifat tertutup dan kedap air. sarana pembuangan tinja sudah menggunakan tipe leher angsa, buangan tinja sudah dialirkan ke septictank, terbuat dai bahan kedap air, ketersediaan air tercukupi dan lampu penerangan sudah mencukupi, namun jamban laki – laki dan perempuan belum terpisah dan dalam kebersihannya belum merata. Penanggulangan vektor dan binatang belum dilaksanakan oleh pihak pengelola GOR, sehingga masih terlihat adanya serangga seperti laba – laba dan semut. Untuk pencegahan akan adanya tikus pun belum ada alat untuk penanggulangannya.

Parameter Udara Secara Fisik Di Ruang Mess Atlet GOR Goentoer Darjono.

Pengukuran pencahayaan, suhu dan kelembaban mess atlet GOR Goentoer Darjono Purbalingga dapat dilihat pada tabel 4.6, sebagai berikut :

Tabel 4.6 Kondisi Pencahayaan Suhu Dan Kelembaban Di Mess Atlet

Hasil Pemeriksaan	Ruang					
	Mess tuan rumah			Mess tamu		
an	7.P	1.S	8.M	7.P	1.S	8.M

Pencahaya an	60.5	93.2	36.7	81.5	112.2	34.2
Suhu	27	28	29	27	28	24
Kelembab an	69	60	79	60	60	68
Rata – rata Mess Tuan Rumah				Mess Tamu		
Pencahaya an	63.4 lux			75.9 lux		
Suhu	28 ⁰ C			26 ⁰ C		
Kelembab an	69%			62%		

Keterangan : 7.P : Jam 7 Pagi
1.S : Jam 1 Siang
8.M : Jam 8 Malam

Menjelaskan hasil pengukuran pencahayaan di mess atlet dengan rata – rata hasil pencahayaan di mess tuan rumah sebesar 63.4 lux dan mess tamu sebesar 75.9 lux sehingga rata – rata untuk kedua ruang mess atlet diatas 60 lux. Suhu ruangan untuk mess atlet antara tuan rumah 28⁰C dan tamu 26⁰C, suhu rata – rata berkisar 27.16⁰C. Sedangkan rata – rata kelembaban ruangan untuk mess atlet antara tuan rumah dan tamu diatas 60 %. Faktor yang mempengaruhi kelembaban antara lain cuaca dan suhu.

Hasil pengukuran pencahayaan di mess atlet dengan rata – rata hasil pencahayaan di mess tuan rumah sebesar 63,7 lux dan mess tamu sebesar 75,9 lux sehingga rata – rata pencahayaan untuk kedua ruang mess atlet diatas 60 lux. Suhu ruangan untuk mess atlet antara tuan rumah 28⁰C dan tamu 26⁰C, suhu rata – rata berkisar 27.16⁰C. Kelembaban ruangan mess atlet GOR Goentoer Darjono sudah memenuhi syarat yaitu rata-rata kelembaban ruangan untuk mess tuan rumah sebesar 69 % dan rata- rata kelembaban untuk mess tamu sebesar 62 %. Menurut **Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 829/Menkes/SK/VII/1999** standar minimum pencahayaan 60 lux/secara keseluruhan tidak menyilaukan, suhu yang memenuhi syarat 18 – 30 °C dan kelembaban yang memenuhi syarat antara 40% - 70%. Dari standar tersebut, pencahayaan, suhu dan kelembaban di mess atlet GOR Goentoer Darjono sudah memenuhi syarat.

a. Pencahayaan

Kondisi pencahayaan ruang di GOR secara umum tersedia fasilitas pencahayaan buatan untuk malam hari. Sedangkan pencahayaan untuk siang hari (pencahayaan alami) dapat masuk dengan baik ke dalam ruangan sehingga keadaan ruangan tidak gelap. Hasil pengukuran pencahayaan dapat dilihat pada tabel 4.5 yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.5 Hasil Pengukuran Pencahayaan Ruang GOR Goentoer Darjono

No	Lokasi	Pencahaya an			Pencahaya an
		07.00	13.00	20.00	
1	Mess tuan rumah	60.5	93.2	36.7	63.4

2	Mess tamu	112.2	75.9
3	Ruang kantor	145.3	111.5
4	Ruang ganti pemain tuan rumah	210	117.7
5	Ruang ganti pemain tamu	103.5	108.8
6	Loket	153.4	24.5 103
7	Ruang karyawan	125.7	89.3
8	Kamar mandi	105.7	51.2 60,3
Rata – rata		91.23 Lux	

Hasil pengukuran pencahayaan di ruangan GOR Goentoer Darjono Purbalingga hasil keseluruhan semua ruangan dengan rata – rata diatas 60 lux dari 8 ruangan yang diperiksa.

Secara umum pencahayaan disetiap ruangan sudah memenuhi syarat dan dalam keadaan tidak menyilaukan. Pencahayaan di GOR menggunakan pencahayaan campuran yaitu pencahayaan alam (sinar matahari) dan lampu listrik. Jendela terbuat dari kaca sehingga pencahayaan alam dapat masuk ke dalam ruangan dengan baik.

Hasil pengukuran pencahayaan diperoleh rata – rata sebesar 91.23 lux. standar minimum pencahayaan **Menurut Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 829/Menkes/SK/VII/1999** adalah 60 lux, secara keseluruhan tidak menyilaukan. Dari standar tersebut maka pencahayaan di GOR Goentoer Darjono setelah diperiksa sudah memenuhi syarat.

Hasil Pemeriksaan Kualitas Air Secara Mikrobiologi

Setelah dilakukan pemeriksaan air secara mikrobiologis di Laboratorium Kampus 7 Poltekkes Semarang Jurusan Kesehatan Lingkungan pada tanggal 6 januari 2016. Sampel yang diperiksa bersumber dari air sumur di GOR Goentoer Darjono. Hasil pemeriksaan kualitas mikrobiologi air di GOR Goentoer Darjono Purbalingga Sebagai Berikut:

1. Air kran kamar mandi karyawan yang berasal dari air sumur untuk pemeriksaan coliform dibandingkan dengan tabel standar menurut Permenkes RI No. 416/Per/IX/1990 tentang syarat – syarat dan pengawasan kualitas air adalah 50 MPN/100ml untuk non perpipaan hasilnya 27 MPN/100ml, maka air tersebut memiliki kualitas air yang memenuhi syarat.
2. Air kran kamar mandi ruang ganti yang berasal dari air sumur untuk pemeriksaan coliform dibandingkan dengan tabel standar menurut Permenkes RI No. 416/Per/IX/1990 tentang syarat – syarat dan pengawasan kualitas air adalah 50 MPN/100ml untuk non perpipaan hasilnya 49 MPN/100ml, maka air tersebut memiliki kualitas air yang memenuhi syarat.

3. Air kran kamar mandi masjid yang berasal dari air sumur untuk pemeriksaan coliform dibandingkan dengan tabel standar menurut Permenkes RI No. 416/Per/IX/1990 tentang syarat – syarat dan pengawasan kualitas air adalah 50 MPN/100ml non perpipaan hasilnya 9 MPN/100ml, maka air tersebut memiliki kualitas air yang memenuhi syarat.

Hasil Penilaian Sanitasi GOR Goentoer Darjono Purbalingga

Setelah dilakukan pengamatan pada tanggal 5 januari 2016 di GOR Satria Purwokerto diperoleh hasil pemeriksaan tersebut dapat dilihat pada tabel 4.7, sebagai berikut:

Tabel 4.7 Hasil Rekapitulasi Pemeriksaan Sanitasi GOR Goentoer Darjono

Komponen yang di periksa		Jumlah	Jumlah	Presen -tase (%)	Kategori
		hasil komponen Jawaban “ya”	hasil komponen jawaban “Tidak”		
Sanitasi gedung	luar	700	125	84.84	Baik
Sanitasi gedung konstruksi	dalam bagian	450	25	94.73	Baik
Sanitasi gedung bagian bangunan	dalam bagian	525	250	67.75	Cukup
Fasilitas sanitasi Kuesioner		275	125	68.75	Cukup
		18	4	81.81	Baik

Berdasarkan hasil penilaian di atas, dengan menggunakan standar penilaian menurut Suharsimi Arikunto kategori baik: 76% - 100%, cukup: 56-75%, kurang baik : 40% - 55% , tidak baik : < 40 %, sehingga komponen sanitasi yang memenuhi syarat yaitu sanitasi bagian luar yang meliputi lokasi, tempat parkir, saluran pembuangan air hujan dan tempat sampah, sanitasi bagian dalam gedung yang meliputi konstruksi dan ruang bangunan. Sedangkan komponen sanitasi yang tidak memenuhi syarat yaitu sanitasi bagian luar gedung pada kondisi halamannya, dalam gedung seperti gudang, loket, toilet, urinoir dan fasilitas sanitasi yang meliputi jamban dan system pencegahan masuknya serangga dan binatang pengganggu.

IV.SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

1. Sanitasi Bagian Luar

Hasil untuk lokasi, halaman, saluran pembuangan air hujan, tempat sampah dan tempat parkir di GOR Goentoer Darjono Purbalingga secara penilaian dengan rata – rata 84.84 % dengan katagori baik.

2. Sanitasi Bagian Dalam

- a. Hasil untuk konstruksi GOR Goentoer Darjono Purbalingga secara penilaian dengan rata – rata 94.73 % dengan katagori baik.
- b. Hasil untuk Kamar tidur mess, ruang ganti pemain, gudang, kamar mandi, tempat penjualan tiket (Loket), toilet untuk umum dan Urinoir, di GOR Goentoer Darjono Purbalingga secara penilaian dengan rata – rata 67.74 % dengan katagori cukup baik.

3. Fasilitas Sanitasi GOR

Hasil untuk fasilitas sanitasi, meliputi : sarana air bersih, saluran pembuangan air limbah, jamban dan pengendalian serangga dan binatang pengganggu, di GOR Goentoer Darjono Purbalingga secara penilaian dengan rata – rata 68.75% dengan katagori cukup baik.

4. Hasil pengukuran pencahayaan di mess atlet dengan rata-rata hasil pencahayaan di mess tuan rumah sebesar 63,4 lux dan mess tamu sebesar 75,9 lux sehingga rata-rata pencahayaan untuk kedua ruang mess atlet diatas 60 lux. Suhu ruangan untuk mess atlet antara tuan rumah 28 °C dan tamu 26 °C, suhu rata-rata berkisar 27,16 °C. Sedangkan rata - rata kelembaban ruangan untuk mess atlet antara tuan rumah 69 % dan tamu 62% dengan rata – rata keduanya diatas 60 %. Faktor yang mempengaruhi kelembaban antara lain cuaca dan suhu.
5. Kualitas air bersih secara mikrobiologis di GOR Goentoer Darjono Purbalingga sudah memenuhi syarat. Hasilnya dengan 3 tempat yang diperiksa sebagai berikut : Hasil kamar mandi karyawan adalah dengan standar 50 MPN/100MI untuk non perpipaan hasilnya 27 MPN/100MI. Hasil kamar mandi ruang ganti adalah dengan standar 50 MPN/100MI untuk non perpipaan hasilnya 49 MPN/100MI, dan untuk kamar mandi masjid adalah dengan standar 50 MPN/100MI untuk non perpipaan hasilnya 9 MPN/100MI.
6. Kondisi sanitasi GOR Goentoer Darjono Purbalingga sudah diambil penelitiannya sudah memenuhi syarat sanitasi tempat – tempat umum dengan prosentase 79.57% dengan kategori baik.

SARAN

1. Untuk pihak pengelola GOR Goentoer Darjono
 - a. Halaman perlu ditingkatkan lagi kebersihan sehingga membuat pengunjung merasa nyaman, menambah rambu dilarang membuang sampah sembarangan agar kebersihannya tetap terjaga.
 - b. Dalam pengelolaan sampah sebaiknya ditingkatkan lagi dalam memilah sampah organik dan nonorganik, untuk sampah plastik sebaiknya jangan dibakar karena dapat mencemari lingkungan dan

membahayakan kesehatan, sampah plastik sebenarnya masih bisa dimanfaatkan sebelum di musnahkan. Pewadahan tempat sampah diberi tulisan untuk warna kuning untuk sampah plastik dan warna biru untuk sampah sisa makanan agar memperjelas pengunjung dalam membuang sampah dan pemilahan sampah dapat terlaksana dengan baik.

- c. Sanitasi bagian dalam GOR beberapa yang harus ditingkatkan lagi seperti kondisi gudang, kamar mandi, toilet urinoir dan loket pada kebersihannya perlu ditingkatkan lagi.
- d. Jamban belum memenuhi syarat karena masalah kebersihannya yang perlu ditingkatkan lagi
- e. Untuk system pencegahan serangga dan binatang pengganggu, dapat diatasi dengan menjaga kebersihan luar dan dalam GOR secara optimal sehingga dapat mencegah datangnya serangga dan binatang pengganggu.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada Pihak Pengelola GOR Goentoer Darjono Purbalingga dan para staff – staffnya yang telah memberi izin dan waktu luangnya kepada peneliti saat melakukan penelitian, Laboratorium Kesehatan Lingkungan Kampus 7. Jurusan Kesehatan Lingkungan, dosen pembimbing KTI Politeknik Kesehatan Kemenkes Semarang serta pihak – pihak yang terkait sehingga penelitian ini dapat terlaksanakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, Azrul. 1986. *Pengantar Ilmu Kesehatan Lingkungan, Cetakan keempat*, Jakarta : Mutiara Sumber Widya
- Arikunto, Suharsimi, 1998. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta
- Budiman Candra, 2007. *Pengantar Kesehatan Lingkungan*. Jakarta : EGC
- Direktorak Jendral PPM & PLP, 1992, *Petunjuk Pengawasan Program PPM dan PLP Tingkat Kabupaten Bidang Penyehatan Perumahan & Ligkungan*. Jakarta

Departemen Kesehatan RI Direktorat Jendral PPM & PL Tahun 2001, *Pedoman Umum Penyehatan Lingkungan Tempat Umum*. Jakata.

Departemen Kesehatan RI Direktorat Jendral PPM & PL Tahun 2002, *Pedoman Umum Hygiene Sanitasi Dan Bangunan Umum*, Jakarta Kesehatan Republik Indonesia

<http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/37703/4/Chapter%20II.pdf> diakses pada tanggal 25 januari tahun 2015

http://eprints.undip.ac.id/42281/1/BAB_I_Pendahuluan.pdf

<http://www.bimbie.com/sarana-prasarana-olah-raga.htm> diakses pada tgl 29 oktober 2015, jam 11:27

<http://www.pnpm-perkotaan.org/wartaarsipdetil.asp?mid=3049&catid=2> diakses pada tgl 11/10/2015, jam 13:16

Indonesia, Depkes, 1992 *Undang-undang RI Nomor 23 Tahun 1992 Tentang Kesehatan*

Soebagio Reksosoebroto, 1978. *Hygiene dan sanitasi Jakarta: Akademi Penilik Kesehatan Teknologi Sanitasi*.

Suparlan, 1994. *Pedoman Pengawasan Sanitasi Tempat-Tempat Umum Dan Tempat Wisata, PAM-SKL, Ujung Pandang*.

Suparlan, 2012, *Pengantar Pengawasan Hygiene Sanitasi Tempat-Tempat Umum-Wisata dan Usaha-Usahauntuk Umum*.

Setiawan, Dwi, Pradita, 2014. *Studi Sanitasi GOR Satria Purwokerto Kabupaten Banyumas Tahun 2014*

Tri Cahyono, 2013, *Pedoman Penulisan Proposal Penelitian dan Karya Tulis Ilmiah/ Skripsi (Edisi Revisi Ketiga)*. Purwokerto Politeknik Kesehatan Kemenkes Semarang Jurusan Kesehatan Lingkungan.